

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI

Ingrid Syaharani Pribadi^{1*}, Hamidatul Muyasaroh¹ dan Putri Aprilia Safara¹

¹ Pendidikan IPA/Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia ingridpribadi22@gmail.com

Abstrak

Globalisasi kini telah merambah berbagai bidang, salah satunya mempengaruhi pembentukan karakter setiap siswa. Setiap siswa telah memiliki potensinya masing-masing sejak lahir, namun potensi tersebut perlu digali dan diasah secara maksimal agar karakter siswa dapat dibentuk dan dikembangkan dengan baik, karena nantinya akan membantu siswa mencapai masa depannya. Pada tahun-tahun berikutnya akan terjadi persaingan karena pengaruh globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, media digital sangat mudah diakses oleh siapa saja, termasuk siswa, dan memuat konten yang tidak selalu sesuai untuk diserap oleh siswa, apalagi mengingat usia dan tahap perkembangannya. Ia masih belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk di usia perkembangannya. Dalam hal ini, siswa membutuhkan bimbingan berupa pendidikan karakter yang seharusnya mereka dapatkan selama menuntut ilmu.

Kata Kunci: Globalisasi, Karakter, Pendidikan, Peserta didik

Abstract

Globalization has now penetrated various fields, one of which influences the formation of the character of each student. Each student has had their own potential since they were born, but this potential needs to be explored and honed to the maximum so that the character of students can be formed and developed properly, because later this will help students achieve their future. In the following years, there will be competition due to the influence of globalization as well as advances in science and technology. Currently, digital media is very easy for anyone, including students, to access and contains content that is not always appropriate for students to absorb, especially given their age and developmental stage. He is still unable to distinguish between good and bad things at the age of development. In this case, students need guidance in the form of character education, which they should have gotten while they were studying.

Keywords: Globalization, Character, Education, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bantuan yang terarah kepada anak-anak dalam pertumbuhan fisik dan mentalnya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan anak harus dimulai sejak dalam kandungan, sebab pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir yaitu di dalam rahim ibu (Harahap, 2021).

Globalisasi adalah peningkatan hubungan dan saling ketergantungan antara warga masyarakat dunia. Dengan kata lain, globalisasi mengacu pada fakta bahwa kita hidup di dunia di mana tindakan kita memengaruhi orang lain dan peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain memengaruhi kita. Globalisasi saat ini mempengaruhi kehidupan orang di semua negara, mengubah sistem global serta kehidupan sehari-hari

orang kaya maupun miskin (Indratmoko, 2017).

Dengan demikian mempelajari pendidikan karakter anak khususnya di era globalisasi sangat penting. Hal ini bertujuan supaya pendidik mampu menumbuhkan karakter yang baik pada anak sebagai bekalnya kelak di masa depan.

METODE PENELITIAN

Tujuan pembuatan artikel kali ini adalah sebagai rujukan dalam memahami pendidikan karakter anak yang tepat terutama pada saat ini yang merupakan perkembangan era globalisasi. Dimana era globalisasi sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar pada

berbagai bidang, salah satunya pendidikan karakter. Dalam pembuatan artikel ini tahapan-tahapan yang dilakukan, yakni pengumpulan data (*accumulation*), analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*).

Tahap pertama yaitu pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dari sumber yang digunakan sebagai bahan pembuatan artikel. Tahapan ini dilakukan penulis dengan cara pencarian sumber dari berbagai media baik dalam bentuk buku maupun jurnal, dan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber yang terkait materi pendidikan karakter di era globalisasi. Tahap kedua yaitu analisis, merupakan tahap yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang didapat dari sumber, yakni pendidikan karakter anak dan pengaruh globalisasi.

Tahap ketiga yang dilakukan penulis yaitu tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini, penulis mulai merancang alur topik artikel yang akan ditulis. Tahap keempat adalah pengembangan atau *development*. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh sesuai alur topik yang telah dirancang. Di tahap pengembangan ini juga dilakukan validasi bahasa dan materi untuk menghasilkan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang mana prosesnya terencana supaya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran demi mengembangkan potensi peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual baik dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, tingkah laku yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara (UU no.20 th 2003 pasal 1:1).

Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertera pada pembukaan UUD 1945. Kecerdasan itu dibutuhkan oleh setiap orang untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus menerus berubah.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan karakter. Pendidikan sendiri merupakan suatu

proses atau usaha yang dilakukan untuk mengubah, memperbaiki, dan membentuk sifat atau watak seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan karakter merupakan watak, sifat, atau akhlak dari seseorang. Sehingga pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter suatu individu menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk akhlak dari suatu individu, akan tetapi pembentukan karakter juga berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik tersebut. Alangkah baiknya jika pendidikan karakter ini diberikan pada suatu individu mulai sejak dini.

Globalisasi secara luas menurut Grew (Nikolopoulou, 2010:28) globalisasi secara luas dapat diartikan peregangan kegiatan sosial, politik dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang terjadi di suatu tempat atau suatu daerah mempunyai arti penting bagi seluruh masyarakat. Selanjutnya ditinjau dari pengertian secara luas globalisasi merupakan suatu proses pertumbuhan yang terjadi pada negara-negara maju misalnya Amerika, Eropa dan Jepang yang mana melakukan ekspansi besar-besaran. Kemudian berupaya untuk mendominasi dunia dengan kekuatan teknologi, ilmu pengetahuan, politik, budaya, militer dan ekonomi yang di punyai.

Dampak dari adanya globalisasi di bidang pendidikan ada dua yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi ialah merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan yang dulunya bersifat klasikal sekarang menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Jika dulu pengajaran menulis menggunakan kapur sekarang pengajar sudah mulai membuat gambar sederhana atau menggunakan suara suara serta sarana sederhana lainnya. Sedangkan dampak negatif globalisasi terhadap dunia pendidikan ialah mengancam kemurnian dalam pendidikan. Di era globalisasi ini banyak berdiri sekolah sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. Dan juga didunia maya selain digunakan untuk sarana mengakses informasi juga terdapat banyak pengaruh negatif seperti terdapat pornografi, kekerasan dan lain sebagainya. Mesin penggerak globalisasi seperti komputer dan internet dapat menimbulkan kecanduan pada pendidikan maupun peserta didik.

Faktor-faktor pendidikan ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yakni lingkungan keluarga dan juga lingkungan prakerin. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak. Hal tersebut terbagi menjadi 3 aspek. Ialah kondisi ekonomi keluarga, kerekatan orang tua dan anak, dan pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan faktor internal dalam pendidikan ialah soft skill. Adapun yang termasuk ke dalam soft skill adalah inisiatif, berpikir kritis, kemauan belajar, kemampuan analitis, dan masih banyak lagi (ratnawati, 2015).

Diera globalisasi ini segala sesuatu sudah serba digital. Segala sesuatu saat ini sudah bisa dijangkau menggunakan internet. Sehingga di era globalisasi ini pendidikan juga perlu beradaptasi dengan kemajuan iptek yang ada. Contohnya seperti saat ini sudah banyak pendidik yang sudah menggunakan video pembelajaran sebagai sarana untuk media pembelajaran. Hal tersebut dapat menarik semangat peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Namun dengan serba mudahnya pendidikan di sisi lain arus globalisasi menyebabkan timbulnya permasalahan aktual pada pendidikan. Beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi muncul, tantangan tersebut terdiri dari yang pertama adalah kualitas pendidikan. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan utamanya berkaitan dengan output pendidikan.

Seperti kita diketahui, di era globalisasi ini sudah sering terjadi pergeseran paradigma mengenai keunggulan suatu negara, dari yang awalnya keunggulan komparatif (comperative adventage) menjadi keunggulan kompetitif (competitive advantage). Titik pusat keunggulan komparatif ada pada kekayaan sumber daya alam, sedangkan keunggulan kompetitif berpusat pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas artinya dalam hal ini pergeseran paradigma keunggulan di bidang pendidikan nasional akan menghadapi kondisi kompetitif yang sangat tinggi, sebab harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan lingkup global.

Yang kedua, yaitu profesionalisme tenaga kependidikan. Salah satu bagian penting di dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran adalah pendidik atau seorang

guru. Bagaimanapun kemajuan teknologi yang telah menyediakan berbagai macam alat bantu guna meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, akan tetapi kedudukan seorang guru tidak akan pernah tergantikan. Maknanya guru adalah variabel penting supaya tercipta keberhasilan di dunia pendidikan.

Yang ketiga yaitu kebudayaan atau akulturasi. Saat ini suatu perkembangan kebudayaan tidak dapat terhindar dari pengaruh kebudayaan bangsa lain. Situasi seperti ini mengakibatkan timbulnya proses alkulturasi. Proses akulturasi merupakan pertukaran dan saling berbaurnya budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Dari sinilah muncul tantangan bagi pendidikan karena dengan adanya alkulturasi tersebut maka akan mudah membawa pengaruh negatif bagi kebudayaan, moral, akhlak dan karakter terutama pada peserta didik.

Oleh karena itu ini bisa disebut sebagai tantangan bagi pendidikan untuk memfilter budaya-budaya asing yang masuk supaya terhindar dari dampak negatif masuknya budaya asing. Untuk meminimalisir tantangan yang muncul pada era globalisasi butuh penguatan pada pendidikan karakter peserta didik. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" yang memiliki arti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana cara mengimplementasikan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku, sehingga orang atau peserta didik yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilakunya jelek maka dikatakan dia adalah orang yang berkarakter jelek.

Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral dikatakan bahwa dia orang atau peserta didik yang berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas ialah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Sementara itu untuk pengertian pendidikan karakter sendiri Lickona (1992) mengatakan bahwa "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*", hal ini memiliki arti bahwa pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk menolong orang memahami, peduli, dan bertingkah laku menurut nilai-nilai etika inti.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan etis peserta didik. Sementara dalam lingkup sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berdampak pada karakter peserta didik yang sedang di ajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk membangun karakter atau *character building*.

Elmubarok (2008, p.102) mengatakan bahwa *character building* ialah suatu proses sedemikian rupa dalam hal mengukir atau memahat jiwa sehingga menghasilkan bentuk yang unik, menarik, dan berbeda atau bisa membedakannya dengan orang lain. Contohnya sebuah huruf dalam alfabet yang tidak akan pernah sama antara yang satu dengan yang lainnya, maka

demikianlah peserta didik yang berkarakter dapat membedakannya dengan karakter peserta didik yang lainnya. Pendidikan karakter juga bisa disebut sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

Tujuan utama dari diadakannya Pendidikan Karakter menurut Dini (2018) yaitu, Pendidikan karakter memiliki tujuan supaya peserta didik sebagai penerus bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berhubungan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Selain itu pendidikan karakter juga bisa membuat peserta didik tangguh dalam menghadapi tantangan-tantangan ke depannya di era globalisasi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari beberapa literatur yang sudah ditelaah dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di era globalisasi sangat penting karena pada era globalisasi ini, karakter seseorang mudah untuk berubah-ubah mengikuti trend yang terbawa arus globalisasi. Perkembangan globalisasi tidak hanya membawa dampak negatif bagi pembentukan karakter anak, namun juga memiliki dampak positif yang dapat membantu dalam perkembangan karakter anak.

Seperti halnya perkembangan teknologi di era globalisasi yang bagaikan dua mata pisau. Perkembangan teknologi dapat membantu orang tua mengakses informasi dan hal lain berkaitan dengan pendidikan karakter anak. Tetapi sayangnya tidak hanya orang tua yang dapat mengakses bebas internet, namun anak-anak juga dapat dengan mudah mengakses apapun di dalam jejaring sosial tanpa adanya batasan. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan karakter anak. Karena dapat menanamkan karakter buruk pada anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua maupun pendidik untuk mengarahkan dan mendidik pembentukan karakter dalam diri anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Di Era Globalisasi” dengan baik. Kami menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdapat banyak kendala. Akan tetapi, berkat rahmat Allah dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak satu persatu kendala yang

dihadapi dapat terselesaikan. Dengan begitu kami sebagai penulis menghaturkan terimakasih kepada para tokoh yang telah mengadakan seminar nasional yang digunakan sebagai wadah untuk penulis artikel. Dan tak lupa pula kami sampaikan terimakasih kepada bapak ibu dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

1. REFERENSI

- Anggraeni, N., dan B.Haryanto. 2022. Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam Di Indonesia: *Literature Review. Jurnal Edumaspul*. 6 (1).
- Anggraeni, N.E. 2019. Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*. 2 (1), 72.
- Dewi, D.A., dan Y.R.Listiana. 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar Di Banyumas. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*. 2(1).
- Faiz, A., B.Soleh., I.Kurniawaty. dan Purwati. 2021. Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 5 (4).
- Fimansyah, W. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*. 1(1).
- Harahap A.Z, 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*. 7 (2).
- Indratmoko, J.A. 2017. Pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal*

- Pancasila dan Kewarganegaraan.*
3(1).
- Khodijah, Dan Nayu. 2018. Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu. *Tadrib.* 4 (1), 22-39.
- Listiana, Y.R. 2021. Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusa.*, 5 (1).
- Nuraini, F. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politi.* 3 (2).
- Ratnawati, D. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang. *Jurnal Taman Vokasi.* 3 (2).
- Rosyad.A.M. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.* 5 (02).
- Saodah., Q.Amini., K.Rizkyah., S.Nuralviah. dan N. Urfany. 2020. Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah.* 2 (3).
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*